

MEMBANGUN KEMAKMURAN: ANALISIS PENGARUH SEKTOR BASIS DAN NON BASIS TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN LABUHANBATU

Purwita¹⁾, Cut Putri Mellita Sari²⁾

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

¹purwita.180430105@mhs.unimal.ac.id

Corresponding Author: ²cutputri.mellita@unimal.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine how the influence of the base sector and the non- base sector on economic growth in Labuhanbatu Regency, North Sumatra. This research is a quantitative research, using secondary data in the form of data on Economic Growth on the Base of Constant Prices by City and the GRDP rate by Business Field on the Base of Constant Prices within 10 years from 2012-2021 which were sourced from BPS North Sumatra Province and BPS Labuhanbatu District. The analytical method used is Location Quotient (LQ) analysis and multiple linear regression. The results showed that the base sector variables had a negative and insignificant effect on economic growth in Labuhanbatu Regency, non base variables had a positive and significant effect on economic growth in Labuhanbatu Regency. And the base and non base variables simultaneously have a positive and significant influence on economic growth in Labuhanbatu Regency.

Keywords: *Economic Growth, Base Sector, Non Base, Location Quotient, Multiple Linear Regression*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh sektor basis dan sektor non basis terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan data sekunder berupa data Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kabupaten/Kota dan laju PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan dalam kurun waktu 10 tahun dari tahun 2012-2021 yang bersumber dari BPS Provinsi Sumatera Utara dan BPS Kabupaten Labuhanbatu. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis *Location Quotient* (LQ) dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel sektor basis berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhanbatu, variabel non basis berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhanbatu. Dan variabel basis dan non basis secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhanbatu.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Basis, Non Basis, Location Quotient, Regresi Linear Berganda*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran keberhasilan pembangunan yang telah dilakukan. Pertumbuhan ekonomi di daerah harus terus dilakukan untuk mencegah terjadinya ketimpangan ekonomi, seiring dengan upaya mendorong pemerataan pembangunan (DA Amani, 2020). Arsyad (2010) menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh keunggulan komparatif daerah, karakteristik daerah, dan potensi ekonomi. Oleh karena

itu, pemanfaatan dan pengembangan seluruh potensi ekonomi daerah yang diperlukan untuk pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan harus menjadi prioritas utama kita.

Tarigan (2005) mengkategorikan sebagai sektor basis suatu daerah yang memproduksi dari luar daerah atau melakukan kegiatan yang memungkinkan penjualan barang atau jasa kepada pelanggan di luar daerah. Pada dasarnya barang dan jasa yang dijual di luar daerah dapat meningkatkan pendapatan lokal dan investasi di luar area suatu daerah.

Arsyad (2010) mendefinisikan sektor non basis sebagai industri yang hanya melayani pasar lokal. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa kontribusi industri non basis dapat semakin memperluas ekonomi basis. Hal ini karena sektor non basis tidak dapat melayani daerah lain dengan kebutuhannya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan daerah tersebut.

Tabel 1
Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Labuhanbatu Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2012-2021

PDRB 17 Sektor	Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen)									
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6.50	5.82	4.73	4.90	4.69	4.38	5.78	7.02	3.20	6.30
Pertambangan dan Penggalian	4.50	6.17	5.98	5.34	5.11	5.02	5.31	4.41	-1.23	8.99
Industri Pengolahan	5.94	5.56	4.70	4.99	5.18	4.42	4.80	2.79	-0.61	3.21
Pengadaan Listrik dan Gas	4.74	3.77	7.54	6.58	4.79	3.94	1.41	4.30	5.35	3.09
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4.27	4.01	3.66	4.13	2.13	6.67	5.18	6.55	2.21	2.26
Konstruksi	6.53	7.21	6.08	5.27	6.10	6.79	1.19	6.35	-5.72	2.99
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.01	6.46	5.89	4.67	5.31	5.96	6.41	6.47	-1.40	3.28
Transportasi dan Pergudangan	6.09	6.16	6.38	5.78	5.97	8.56	6.50	6.97	-2.10	-0.97
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5.51	5.63	6.71	6.21	5.92	7.60	4.21	4.45	-3.44	-0.16
Informasi dan Komunikasi	7.32	6.50	5.92	5.78	5.90	8.57	8.99	3.89	4.74	4.46
Jasa Keuangan dan Asuransi	7.96	7.74	5.60	5.83	6.71	0.83	2.22	1.40	1.73	2.56
Real Estate	5.56	6.20	5.43	5.08	4.30	7.56	3.35	0.27	1.49	0.25
Jasa Perusahaan	6.09	5.48	5.01	4.86	4.51	7.46	4.19	2.36	0.76	-0.62
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.16	3.31	6.32	6.45	1.89	2.52	4.77	5.65	-0.03	0.39
Jasa Pendidikan	5.51	8.33	7.67	6.08	5.70	4.93	6.55	5.01	2.96	1.29
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8.01	10.80	6.83	3.06	2.00	4.24	4.46	4.13	-1.37	-1.30
Jasa Lainnya	5.33	4.78	4.42	4.37	4.10	4.96	4.26	7.51	-3.61	3.33
Produk Domestik Regional Bruto	6.09	5.98	5.22	5.04	5.06	5.00	5.06	5.07	0.09	3.85

Sumber Data : BPS Labuhanbatu 2022

Seperti terlihat pada tabel 1 di atas, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Labuhanbatu mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun 2012 hingga tahun 2021. Dari tahun 2013 hingga tahun 2015 mengalami penurunan. Meningkatkan kembali sebesar 3,85% pada tahun 2021 dibandingkan yang mengalami penurunan sebesar 0,09% pada tahun 2020. Beberapa faktor yang menyebabkan fluktuasi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhanbatu adalah karena kemampuan daerah, baik basis maupun non basis. Sektor basis dan non basis ekonomi

yang terdiri dari 17 sektor perlu diawasi secara ketat karena pertumbuhan satu sektor dapat mendukung sektor satu sama lain.

Pada tahun 2012, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 8,01%, sedangkan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan negara, dan jaminan sosial wajib mencatat pertumbuhan terendah sebesar 3,16%. Sementara itu, pada tahun 2020, sektor pengadaan listrik dan gas mencatatkan pertumbuhan tertinggi sebesar 5,35%, sedangkan sektor konstruksi mencatat pertumbuhan terendah sebesar -5,72%. Laju pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa pemerintah Kabupaten Labuhanbatu belum mampu memanfaatkan secara maksimal ketidakstabilan sektor tersebut sebagai sumber pendapatan daerah.

Dengan mengidentifikasi sektor mana yang menjadi basis dan bagaimana pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi, maka pembangunan Kabupaten Labuhanbatu merata, bertahan lama dan terhindar dari ketimpangan wilayah. Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan judul berdasarkan uraian sebelumnya yaitu “Pengaruh Sektor Basis dan Non Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Labuhanbatu”.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian dan Lokasi

Pertumbuhan ekonomi, sektor dasar dan non-dasar dicakup oleh studi ini. Lokasi penelitian ini berada di provinsi Labuhan Batu.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota ADHK selama 10 tahun dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2021 dan data sekunder dalam format PDRB untuk wilayah usaha ADHK dikutip dari BPS.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan peneliti adalah hasil dokumentasi yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) untuk memenuhi kebutuhan data. Serta metode kepustakaan membandingkan dan menganalisis penelitian sebelumnya yang dikumpulkan dari buku, jurnal atau karya ilmiah dengan judul yang sama memberikan dukungan tambahan.

Metode Analisis data

Location Quotient(LQ)

Menurut Arsyad (2010) adalah teknik penilaian kinerja berdasarkan basis ekonomi suatu daerah yang digunakan untuk mengkaji sektor-sektor ekonomi yang termasuk dalam kategori basis dan non basis.

Berikut adalah rumus LQ:

$$LQ = \frac{R_i / R_t}{N_i / N_t}$$

Keterangan:

R_i = PDRB sektor i di daerah bersangkutan

R_t = Total PDRB i di daerah bersangkutan

N_i = PDRB sektor i di daerah lebih luas atau nasional

N_t = Total PDRB di daerah lebih luas atau nasional

Ketika nilai LQ dihitung itu memberikan:

1. $LQ > 1$ berarti komoditas tersebut merupakan dasar atau sumber pertumbuhan. Suatu produk memiliki keunggulan komparatif, sehingga tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan dalam daerah, tetapi juga dapat diekspor ke daerah lain.
2. $LQ = 1$ berarti produk tersebut tergolong non-basic sehingga tidak memiliki keunggulan komparatif. Produksi cukup untuk memenuhi kebutuhan lokal dan tidak dapat diekspor.
3. $LQ < 1$ berarti produk ini juga non-basis. Produksi barang di suatu daerah tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, sehingga harus diimpor.

Analisis regresi linier berganda

Ghozali (2018) mengatakan bahwa regresi linier berganda merupakan jenis model regresi dengan satu atau lebih variabel bebas. Untuk menganalisis pengaruh sektor basis dan non basis terhadap pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \alpha + \beta \text{ Sektor basis} + \beta \text{ Sektor Non-Basis} + \epsilon$$

Uji Asumsi klasik

Uji Normalitas

Menurut Safitri (2021), tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel residual berdistribusi normal. Untuk melakukan uji normalitas menggunakan metode *Jarque-Bera* (J-B). Data residual berdistribusi normal jika nilai probabilitas statistik J-B $> 5\%$ (0,05). Sebaliknya, jika nilai probabilitas statistik J-B $< 5\%$ (0,05), maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Widarjono (2017), matriks korelasi dapat menunjukkan multikolinearitas selama nilai korelasi $> 0,80$, berarti model tersebut multikolinearitas. Dan nilai korelasi $< 0,80$ berarti model tersebut tidak memiliki multikolinearitas. Atau dapat dilihat melalui nilai *centered* VIP jika < 10 maka terbebas atau tidak ada multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Widarjono (2017) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dan residual dalam model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji White, uji Breusch-Pagan dengan keputusan sebagai berikut:

1. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai probabilitas $> 0,05$.
2. Heteroskedastisitas terjadi jika nilai probabilitas $< 0,05$.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara residual error pada periode t dan confounding error pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki autokorelasi. Jika nilai $\text{obs} \cdot R\text{-square} < \text{Chi-square}$ atau nilai probabilitas kuadrat $> \alpha = 5\%$ (0,05) maka tidak ada masalah autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis *Location Quotient* (LQ).

Berdasarkan hasil pengolahan *Location Quotient* bahwa sektor ekonomi basis dan non basis meliputi:

1. Sektor Basis

Sektor jasa usaha memiliki nilai rata-rata $LQ > 1$ sama dengan sektor dasar sebesar 1,12 dengan kegiatan ekonomi meliputi kegiatan perusahaan pengangkutan, pengiriman dan pengemasan barang, pergudangan, telekomunikasi dan penunjang usaha lainnya. Selama tahun 2012-2021, sektor Kabupaten Labuhanbatu ini mengalami pertumbuhan ekonomi rata-rata sebesar 4,01%.

2. Sektor Non Basis

- a. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menunjukkan nilai rata-rata $LQ < 1$ sebesar -0,94 dan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 5,33% selama tahun 2012-2021.
- b. Nilai rata-rata untuk sektor pertambangan dan penggalian adalah 0,35 dengan $LQ < 1$. Selama tahun 2012-2021, sektor Kabupaten Labuhanbatu ini mengalami pertumbuhan ekonomi rata-rata sebesar 4,96%.
- c. Nilai rata-rata untuk sektor industri pengolahan adalah 0,47 dengan $LQ < 1$. Selama tahun 2012-2021, sektor Kabupaten Labuhanbatu ini mengalami pertumbuhan ekonomi rata-rata sebesar 4,10%.
- d. Pada sektor pengadaan listrik dan gas, nilai rata-rata $LQ < 1$ adalah -1,57. Selama tahun 2012-2021, sektor Kabupaten Labuhanbatu ini mengalami pertumbuhan ekonomi rata-rata sebesar 4,55%.
- e. Nilai rata-rata sektor persediaan air, pengelolaan sampah dan persampahan adalah 0,08 dengan $LQ < 1$. Selama tahun 2012-2021, sektor Kabupaten Labuhanbatu ini mengalami pertumbuhan ekonomi rata-rata sebesar 4,11%.
- f. Pada sektor konstruksi, nilai rata-rata $LQ < 1$ adalah -1,18 dengan kegiatan ekonomi pada sektor-sektor seperti perkeretaapian, jalan raya, dan konstruksi gedung. Selama tahun 2012-2021, sektor Kabupaten Labuhanbatu ini memiliki nilai pertumbuhan ekonomi rata-rata sebesar 4,28%.
- g. Berdasarkan hasil perhitungan LQ untuk sektor ini, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor memiliki nilai LQ kurang dari 1, rata-rata -0,01. Selama tahun 2012-2021, sektor Kabupaten Labuhanbatu ini memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 4,91%.
- h. Nilai rata-rata untuk sektor pengangkutan dan pergudangan adalah 0,65 dengan $LQ < 1$. Selama tahun 2012-2021, sektor Kabupaten Labuhanbatu ini memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi rata-rata sebesar 4,93%.
- i. Akomodasi dan makan disediakan, $LQ < 1$ memiliki nilai rata-rata 0,23. Laju pertumbuhan ekonomi rata-rata di Kabupaten Labuhanbatu dari tahun 2012-2021 adalah sebesar 4,26%.
- j. Sektor informasi dan komunikasi memiliki nilai rata-rata $LQ < 1$ yaitu -0,20. Selama tahun 2012-2021, sektor Kabupaten Labuhanbatu ini memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi rata-rata sebesar 6,21%.
- k. Pada sektor jasa keuangan dan asuransi nilai rata-rata $LQ < 1$ adalah -0,55, dan nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhanbatu sebesar 4,26% selama tahun 2012-2021.
- l. Nilai rata-rata untuk sektor *real estate* adalah $LQ < 1$ yaitu -0,53. Selama tahun 2012-2021, sektor Kabupaten Labuhanbatu ini mengalami pertumbuhan ekonomi rata-rata sebesar 3,95%.
- m. Nilai rata-rata administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib adalah 0,86 dengan $LQ < 1$. Laju pertumbuhan ekonomi rata-rata sektor ini di Kabupaten Labuhanbatu dari tahun 2012-2021 adalah sebesar 3,44%.
- n. Pada industri jasa pendidikan, nilai rata-rata $LQ < 1$ adalah -1,39 baik untuk kegiatan ekonomi dasar maupun lanjutan, termasuk kegiatan pendidikan swasta dan pemerintah.

Selama tahun 2012-2021, sektor Kabupaten Labuhanbatu ini memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi rata-rata sebesar 5,40%.

- o. Nilai rata-rata $LQ < 1$ untuk Pelayanan Kesehatan dan Kegiatan Sosial adalah -0,43. Selama tahun 2012-2021, sektor Kabupaten Labuhanbatu ini memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 4,09%.
- p. Untuk sektor jasa lainnya nilai rata-rata $LQ < 1$ adalah -0,39. Selama tahun 2012-2021, sektor Kabupaten Labuhanbatu ini memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi rata-rata
- q. sebesar 3,95%.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficient	t-Statistik	t-Tabel	Prob
C	5,295099	15,87014		0,0000
Sektor Basis	-0,478954	-1,850087	1.89458	0,1068
Sektor Non-Basis	0,393351	7,297090	1.89458	0,0002
F-Statistik	40.09464	Probabilitas	0.000147	
Adjusted R-squared	0.896776			

Sumber: hasil pengolahan data, 2022

Berdasarkan tabel di atas maka sektor basis merupakan sektor yang memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi labuhanbatu sementara sektor non-basis memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi labuhanbatu.

Nilai F-Statistik sebesar 40,09464 dan nilai F-tabel sebesar 9,55 dari $\alpha=1\%$ (0,01). Sehingga dapat diketahui nilai F-statistik $>$ F-tabel (40,095 $>$ 9,55) atau dapat dilihat dari nilai probabilitas $0,0001 < 0,01$. Jadi, secara simultan sektor basis dan non basis berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhanbatu tahun 2012-2021.

Sementara nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.896776 (89.6%) dalam hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh sebesar 89.6% sehingga dapat diartikan bahwa sektor basis dan sektor non basis berpengaruh secara simultan sebesar 89,6% terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan sisanya 10,4% (100%-89,6%) besarnya pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti atau tidak dimasukkan dalam model regresi.

Berdasarkan tabel di atas juga maka dapat dibuat persamaan regresi berganda yaitu:

Pertumbuhan Ekonomi = 5,295099 - 0,478954 Sektor Basis + 0,393351Sektor Non-Basis.

Dari persamaan regresi linear berganda dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan 1 persen PDRB pada sektor basis maka pertumbuhan ekonomi turun sebesar 0,48 persen. Hal ini disebabkan pada antara periode waktu penelitian dilakukan terjadi pandemi covid-19. *Lockdown* dan pembatasan pergerakan selama pandemi menyebabkan gangguan pada rantai pasokan global. Sektor pengangkutan dan pergudangan terkena dampak karena kesulitan dalam distribusi dan pengiriman barang, yang dapat menghambat produksi dan pertumbuhan ekonomi lokal. Sedangkan kenaikan 1 persen PDRB pada sektor non basis maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,39 persen. Hal ini juga disebabkan akibat adanya *lockdown* maka sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memainkan peran krusial

dalam memastikan keberlanjutan pasokan pangan. Dalam situasi krisis seperti pandemi, menjaga ketersediaan makanan menjadi sangat penting, dan sektor ini menyediakan bahan pangan esensial untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada uji normalitas diperoleh nilai *Jarque-Bera* adalah 3,207193, sedangkan nilai *chi-square* dari *df*(3) adalah 7,8147 ($3,2072 < 7,8147$) dan probabilitasnya adalah $0,60 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model berdistribusi normal dan dapat digunakan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0,111323	3,678262	NA
Sektor Basis	0,067020	3,976790	1,189091
Sektor Non-Basis	0,002906	1,196835	1,189091

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa pengujian ini memiliki nilai 1,189091 yang masih kurang dari 10. Berdasarkan data tersebut, pengujian dengan menggunakan metode korelasi parsial antar variabel bebas menunjukkan bahwa model ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heterokedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0,183823	Prob. F(2,7)	0,8360
Obs*R-squared	0,499001	Prob. Chi-Square (2)	0,7792
Scaled explained SS	0,273726	Prob. Chi-Square (2)	0,8721

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022

Pada output di atas, nilai *Obs*R-squared* adalah $0,4990 < chi-square$ dari *df*(2): 5,9915 atau ($0,4990 < 5,9915$), dan nilai probabilitas $0,7792 > 0,05$ berarti model regresi ini tidak memiliki heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1,337608	Prob. F(2,5)	0,3425
Obs*R-squared	3,485525	Prob. Chi-Square (2)	0,1750

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022

Dari tabel di atas terlihat bahwa *Obs*R-squared* adalah 3,4855 dan *df* (2) : 5,9915 ($3,4855 < 5,9915$) atau prob. Nilai *Chi-Square* $> \alpha=5\%$ ($0,1750 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari autokorelasi.

SIMPULAN

Berdasarkan perhitungan LQ, Kabupaten Labuhanbatu hanya memiliki satu sektor basis yaitu sektor jasa perusahaan. Berdasarkan uji signifikansi parsial sektor basis terhadap pertumbuhan ekonomi, sektor basis berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Andy Pratama (2016) bahwa sektor infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sektor unfunded memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Meskipun sektor non basis merupakan sektor pendukung sektor infrastruktur, namun dalam hal ini sektor non basis memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhanbatu. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Andy Pratama (2016) bahwa ekonomi non basis memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil uji signifikansi simultan menunjukkan hasil pengolahan data bahwa variabel independen (sektor basis dan sektor non basis) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhanbatu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2021. Dalam hal ini, sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Andy Pratama (2016) bahwa sektor basis dan non basis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, hasil pengolahan data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sektor basis dan sektor non basis secara bersamaan atau bersama-sama memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhanbatu. Artinya apabila sektor basis dan non basis ditingkatkan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhanbatu.

Saran

Dari hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat dibuat yaitu sebagai berikut: Dengan adanya hasil penelitian analisis pengaruh sektor basis dan nonbasis terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhanbatu tahun 2012-2021, diharapkan Pemerintah dapat melihat potensi sektor basis dan non basis pada wilayahnya dengan mempertimbangkan keberlangsungan sektor dimasa depan. Adapun untuk sektor non basis yang menjadi sektor penunjang perekonomian daerah Kabupaten Labuhanbatu agar lebih diperkuat lagi sehingga perekonomian masyarakat bisa bertahan dan meningkat. Terjadinya keseimbangan antara sektor penggerak dan sektor penopang bisa menutupi satu sama lain sehingga perekonomian kuat. Dengan Pemerintah menyediakan lapangan usaha maupun kerja yang memadai di era sekarang dan pemerintah dapat memberi dampak langsung untuk pertumbuhan ekonomi yang ditunjang oleh sektor-sektor ekonomi, sehingga apabila tercapai dampaknya bisa di rasakan bersama dan dapat diharapkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Labuhanbatu bisa bersaing di era sekarang.

Bagi akademisi, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk bahan mengajar ataupun melakukan penelitian selanjutnya yang juga bisa dijadikan sebagai bahan dalam menambah wawasan. Bagi peneliti selanjutnya agar bisa meneliti lebih dalam dan luas serta memahami tentang permasalahan sektor basis dan non basis terhadap pertumbuhan ekonomi dan menambah referensi-refensi lain yang lebih banyak

DAFTAR PUSTAKA

- Amani, D. A. (2020). Pengaruh Sektor Basis Dan Non Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Gresik Tahun 2010-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 16-38.
- Arsyad, L.(2010). *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah. Edisi Kedua*. BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.

- Andy, P., & Ady, S. (2016). Pengaruh Sektor Basis Dan Non Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3).
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2012-2021. bps.go.id.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012-2021. bps.go.id.
- Farida, B. S. K., Oldy, R. T., & Hanly, F. D. S. (2021). Analisis Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara Tahun 2015-2019. *Jurnal Berkala Ilmu Efisiensi*, 21, 217-227.
- Ghozali, Imam (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, D.N. D.C. Porter. (2012) *Dasar-Dasar Ekonometrika Buku 2*. Salemba Empat, Jakarta.
- Safitri, I., Hasibuan, B. K., & Silalahi, A. S. (2021). The Effect Of Regional Original Income, General Allocation Funds, Specific Allocation Funds, And Fund For The Results Of The Distric Capital Expenditure Allocation And North Sumatera Province City, 2010-2019. *Jurnal Ecobisma*, 7(1).
- Sjafrizal. (2008). *Ekonomi Regional, Teori Dan Aplikasi*. Badouse Medta, Padang.
- Tarigan, Robinson. (2004). *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi*. Bumi Aksara, Jakarta.
- _____. (2005). *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Bumi Aksara, Jakarta.
- Tutupoho, A. (2019). Analisis Sektor Basis Dan Sektor Non Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Maluku (Studi Kasus Kabupaten Kota). *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 13(1).
- Widarjono, A. (2017). *Ekonometrika: Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. UPP.STIM YKPN, Yogyakarta.